

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kompetensi keagamaan peserta didik dewasa ini sangat memprihatinkan, terutama peserta didik di usia dini, hal ini tampak pada beberapa isu nasional terkait maraknya kenakalan anak-anak sekitar kita, sebut saja seperti dalam pemberitaan dikabarkan anak usia dini telah mengkonsumsi rokok, berkata tidak sopan, sampai melakukan pemukulan terhadap teman sebayanya.

Bahkan, diberitakan oleh salah satu stasiun televisi nasional anak-anak seusia itu telah meminum minuman keras. Hal ini sangat miris sekali sebab terjadi pada anak usia dini yang mana mereka merupakan generasi penerus bangsa.¹

Anak usia dini digadang-gadang sebagai usia emas (golden age) yang mana pada usia tersebut seorang anak harusnya memperoleh perhatian ekstra baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat atau sekolah. Orang tua harus memberikan kasih sayang, perhatian, serta menjamin kebutuhan sehari-hari hingga kebutuhan pendidikan si anak.²

Pemilihan lembaga pendidikan menjadi sangat penting mengingat kesibukan orang tua terbagi tidak hanya mendampingi proses tumbuh kembang anak ternyata juga harus profesional dalam menjalankan tugasnya mencari

¹ SCTV dan beberapa sumber lain seperti.

<https://www.suara.com/news/2020/08/23/141035/viral-balita-disuruh-minum-miras-sampai-semboyongan-publik-murka?page=all>, diakses pada sabtu, 11 Maret 2022, pukul 11.06 WIB.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Perkembangan Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD Universitas Negeri Jakarta, 2007) 24.

nafkah, sehingga lembaga pendidikan yang tepat akan dapat meringankan kewajiban orang tua terhadap pendidikan dan sangat menentukan pengembangan intelektual, kompetensi keagamaan dan kematangan karakter anak.

Adapun indikator lembaga pendidikan yang baik diantaranya yaitu, 1) Lingkungan aman dan kondusif, 2) SDM guru sesuai dengan bidangnya, 3) Media pembelajaran yang digunakan mendukung dalam menumbuh kembangkan daya kreatifitas peserta didik, dan 4) Lembaga melakukan pembiasaan budaya keagamaan.³

Dari sekian indikator di atas yang tidak kalah penting adalah kepemimpinan seorang kepala, yang dalam konteks ini adalah kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal.

Kepemimpinan merupakan peranan, aktifitas, pekerjaan dan penerjemah dari keinginan-keinginan dan tujuan-tujuan suatu lembaga, instansi, ataupun organisasi-organisasi, baik dikalangan pemerintah maupun swasta, sehingga dapat berhasil atau mencapai hasil pekerjaan dengan baik, tepat waktu dan guna (*efektif dan efisien*). Kepemimpinan juga suatu upaya yang harus ditempuh oleh setiap pemimpin untuk mengelola apa saja yang harus dipimpinya, baik manusia yang dipimpin, dan sarana prasarana kepemimpinan, sehingga dapat diterima dan mampu membangkitkan semangat kerja, kesadaran dan

³ Thoha, Miftah. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, edisi 1 (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada 2013), 62.

kesukarelaan untuk bekerja bersama-sama dalam upaya mencapai tujuan bersama.⁴

Dalam sebuah lembaga pendidikan Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1 bahwa : “ Kepala Sekolah bertanggungjawab atas Penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kependidikan tenaga lainnya dan pendayagunaan dan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁵

Sumber daya manusia yang baik dan kompeten sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan. Dalam hal ini Kepala Sekolah memegang peranan yang sangatlah penting karena efektifitas Kepala Sekolah dapat menentukan kinerja guru.

Seorang Kepala Sekolah haruslah memiliki wawasan terdepan. Menurut Subagyo, kepemimpinan pada lembaga pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui pemimpin yang baik kita berharap akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir serta pekerja yang pada akhirnya akan berimbas pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Sedangkan untuk mendukung kepemimpinan seorang kepala tentunya harus memiliki strategi dalam menjalankan kepemimpinannya dan sebagai garansi keterlaksanaan semua standart yang ingin dicapai lembaga.

⁴ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, Cetakan.1 (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 1

⁵ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2017) cet. Ke -2. 3

Strategi adalah salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam lembaga pendidikan adalah guru. Untuk selalu meningkatkan kinerja guru tentunya seorang kepala madrasah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kinerja guru agar dapat mengupayakan peningkatan pendidikan.⁶

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mengikut sertakan seluruh tenaga pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.⁷

Mendapati problem-problem di muka, maka telah hadir lembaga Raudlatul Athfal Sabilurrosyad di Desa Jolotundo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto yang dapat menguatkan kompetensi keagamaan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal peneliti di lembaga RA. Sabilurrosyad tersebut terkait penguatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik tampak sangat diperhatikan, hal ini tercermin dari banyak kegiatan akademik dan non akademik di RA tersebut dilandaskan dengan muatan nilai-nilai keagamaan yang kental diantaranya seperti bidang akademik selain terdapat praktik sholat, hafalan do'a-do'a juga terdapat aktifitas Qur'an Center yaitu sebuah program yang memfasilitasi hafalan 30 Juz Al-Qur'an peserta didik. Adapun kegiatan bidang non akademik terdapat beberapa program pengembangan kompetensi

⁶ Sri Watini, *Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Di Raudhatul Atfal Assu`ada Cijerah Bandun*, journal of education (Alim) vol. 1. No. 1 2019.

⁷ Fitrah,Muh. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jurnal Penjaminan Mutu. Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima.2017)

keagamaan seperti latihan adzan, tartil, kemudian tahsin qiro'ah, serta mewarna kaligrafi.

Sehingga dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait penguatan kompetensi keagamaan peserta didik di RA. Sabilurrosyad serta memperoleh informasi yang utuh berkenaan dengan strategi kepemimpinan kepala RA tersebut, oleh karenanya peneliti mengangkat penelitian dengan tema **“STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA RAUDLATUL ATHFAL DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK”**.

B. Fokus Penelitian

Bersumber pada permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi Kepala Raudlatul Athfal dalam menguatkan kompetensi keagamaan di RA. Sabilurrosyad?
2. Apa saja factor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi Kepala RA. Sabilurrosyad dalam menguatkan kompetensi keagamaan peserta didik?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis strategi Kepala Raudlatul Athfal dalam menguatkan kompetensi keagamaan di RA. Sabilurrosyad
2. Untuk menganalisis implikasi strategi Kepala RA. Sabilurrosyad dalam menguatkan kompetensi keagamaan peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini bisa ditinjau dari 2 sisi yang saling berhubungan yaitu dari sisi teoritis serta dari sisi praktis. Dalam hal ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi untuk menambah daftar baca serta sebagai acuan penelitian yang akan manguulas strategi kepala RA dalam menguatkan kompetensi keagamaan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Melalui inovasi dari strategi yang di akan terwujudnya siswa yang bermutu.

b. Bagi Guru

Guna mendapatkan ilmu baru dari penerapan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah. Strategi yang digunakan kepala sekolah juga bisa berdampak untuk memperbaiki kualitas mutu yang dimiliki oleh guru menjadi lebih baik kedepannya.

c. Bagi sekolah/lembaga

Dengan adanya inovasi dari kegiatan penguatan-penguatan kompetensi pada peserta didik tentu akan menjadikan output yang lebih berkualitas.

Selain itu nantinya juga berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan yang akan berdampak pada mutu RA.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Tesis yang ditulis oleh Saranti Donita Ritrianti, jurusan Manajemen Institut Agama Islam Surakarta dengan tema “*Manajemen Lembaga Pendidikan*”

Raudlatul Athfal (RA) Siwi Karimah Desa Blulukan Kec. Colomadu Kab. Karanganyar Jawa Tengah” tahun 2014. Adapun kesamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti Raudlatul Athfal, untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu peneliti lebih kepada penguatan kompetensi keagamaan di RA, sedangkan peneliti terdahulu objek penelitiannya adalah manajemen lembaga. Serta terkait originalitas penelitian ini yaitu menitik tekankan pada strategi Kepala RA.⁸

2. Tesis yang ditulis oleh Arbawati, jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Raudhatul Athfal Al-Azhar Palangka Raya*” tahun 2020. Adapun kesamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti di Raudlatul Athfal, untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu peneliti lebih kepada penguatan kompetensi keagamaan di RA, sedangkan peneliti terdahulu objek penelitiannya adalah peningkatan mutu pengelolaan pada RA. Serta originalitas penelitian ini yaitu menitik tekankan pada strategi Kepala RA.⁹
3. Jurnal yang ditulis oleh Mei Syaroh Endah Riwayanti, Muhammad Hanif, dan Eko Setiawan, dengan tema “*Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karang Besuki*” tahun 2021. Adapun kesamaan peneliti dengan penelitian terdahulu

⁸ Ritrianti, Saranti Donita. *Manajemen Lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Siwi Karimah Desa Blulukan, Kec. Colomadu, Kab. Karang Anyar Jawa Tengah*. Diss. Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2014.

⁹ Riwayanti, Mei Syaroh Endah, Muhammad Hanif, and Eko Setiawan. "Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karang Besuki." *Jurnal Dewantara* 3.1 (2021): 106-114.

adalah sama-sama meneliti di Raudlatul Athfal, untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu peneliti lebih kepada strategi kepala RA dalam penguatan kompetensi keagamaan, sedangkan peneliti terdahulu objek penelitiannya lebih kepada peningkatan motivasi belajar peserta didik.¹⁰

4. Jurnal yang ditulis oleh Sri Watini dengan tema "*strategi pembelajaran nilai-nilai agama di Raudhatul atfal assu`ada cijerah bandung*". Adapun kesamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti di Raudlatul Athfal, untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu peneliti lebih pada strategi kepemimpinan yang digunakan oleh kepala RA dalam menguatkan kompetensi keagamaan peserta didik, sedangkan peneliti terdahulu berkaitan dengan aplikasi strategi pembelajaran nilai-nilai agama di RA mulai dari berupa komponen SDM, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana, dan lain-lain.¹¹
5. Jurnal yang ditulis oleh Baso Marannu dengan tema "*Kreativitas Kepemimpinan Kepala Raudhatul Athfal As-Salam Kota Ambon Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama*" tahun 2013. Adapun kesamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti di Raudlatul Athfal, untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu peneliti lebih fokus kepada strategi kepala RA dalam penguatan kompetensi keagamaan, sedangkan peneliti terdahulu menyimpulkan Gaya atau kreatifitas

¹⁰ Riwayanti, Mei Syaroh Endah, Muhammad Hanif, and Eko Setiawan. "Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karang Besuki." *Jurnal Dewantara* 3.1 (2021): 106-114.

¹¹ Watini, Sri. "Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Agama di Raudhatul Atfal AssuAda Cijerah Bandung." *Alim| Journal of Islamic Education* 1.1 (2019): 73-90.

kepemimpinan Kepala RA lebih bersifat situasional dengan memadukan beberapa sekolah sukses, sehingga dapat memperlihatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan pendidikan secara baik.¹²

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORIGINALITAS
1	Saranti Donita Ritrianti, jurusan Manajemen Institut Agama Islam Surakarta dengan tema “Manajemen Lembaga Pendidikan Raudlatul Athfal (RA) Siwi Karimah Desa Blulukan Kec. Colomadu Kab. Karanganyar Jawa Tengah”	Adapun kesamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti Raudlatul Athfal	Objek penelitian yaitu peneliti lebih kepada penguatan kompetensi keagamaan di RA, sedangkan peneliti terdahulu objek penelitiannya adalah manajemen lembaga	Terkait originalitas penelitian ini yaitu menitik tekankan pada strategi Kepala RA
2	Arbawati, jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan	Adapun kesamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti Raudlatul Athfal	Objek penelitian yaitu peneliti lebih kepada strategi kepala dalam menguatkan kompetensi keagamaan, sedangkan peneliti terdahulu Objek penelitiannya adalah peningkatan mutu pengelolaan pada RA	Terkait originalitas penelitian ini yaitu menitik tekankan pada penguatan kompetensi keagamaan peserta didik RA

¹² Marannu, Baso. "Kreativitas Kepemimpinan Kepala Raudhatul Athfal As-Salam Kota Ambon Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama." *Al-Qalam* 19.1 (2016): 17-26.

	<i>Mutu Pengelolaan Raudhatul Athfal Al-Azhar Palangka Raya”</i>			
3	Mei Syaroh Endah Riwayanti, Muhammad Hanif, dan Eko Setiawan, dengan tema “ <i>Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Raudhatul Athfal Sunan Kalijogo Karang Besuki</i> ”	Adapun kesamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti di Raudlatul Athfal	Objek penelitian yaitu peneliti lebih kepada strategi kepala dalam menguatkan kompetensi keagamaan di RA, sedangkan peneliti terdahulu objek penelitiannya adalah meningkatkan motivasi peserta didik	Terkait originalitas penelitian ini yaitu menitik tekankan pada kompetensi peserta didik tingkat Raudlatul Athfal
4	Sri Watini dengan tema “ <i>strategi pembelajaran nilai-Nilai agama di Raudhatul atfal assu`ada cijerah bandung</i> ”	Adapun kesamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti Raudlatul Athfal	Objek penelitian yaitu peneliti lebih kepada strategi guru/pendidik dalam pembelajaran nilai-nilai agama pada peserta didik setingkat RA	Terkait originalitas penelitian ini yaitu menitik tekankan pada strategi kepala dalam menguatkan kompetensi keagamaan peserta didik tingkat Raudlatul Athfal
5	Baso Marannu dengan tema “ <i>Kreativitas Kepemimpinan Kepala Raudhatul Athfal As-Salam Kota Ambon</i> ”	Adapun kesamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti	Objek penelitian yaitu peneliti lebih pada kreatifitas gaya kepemimpinan kepala RA dalam meningkatkan mutu pendidikan agama.	Terkait originalitas penelitian ini yaitu tentang strategi apa saja yang digunakan oleh kepala RA dalam menguatkan kompetensi

<i>Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama “</i>	Raudlatul Athfal		keagamaan peserta didik
--	------------------	--	-------------------------

F. Definisi Istilah

1. Strategi kepemimpinan adalah merupakan kemampuan seseorang untuk mengantisipasi, memimpin, mempertahankan fleksibilitas, berpikir secara strategis, dan bekerja dengan orang lain untuk memulai perubahan yang akan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi organisasi.
2. Kepala Raudlatul Athfal adalah, adalah pimpinan yang mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan RA. Kepala RA memiliki dan senantiasa meningkatkan kemampuan pengabdian, serta kreatifitas agar dapat melakukan tugas-tugas secara professional.
3. Kompetensi keagamaan adalah adalah kemampuan berpikir, bertindak dan bersikap dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, baik yang berupa pengetahuan maupun amaliah sehingga menjadi pemeluk agama yang taat dan mampu mengajarkannya kepada orang lain.
4. Peserta didik adalah, adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri dengan cara pembelajaran baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan pada tingkat RA, peserta didik masuk kategori usia 4-6 tahun.